

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Depi Kurniati¹, Ikhwan Nur Rois², Irmariyadi³
^{1,3} UIN Maliki Malang, ²STAI Masjid Syuhada Yogyakarta
depi.kurniati07@gmail.com

Abstrak

Era revolusi industri 4.0 telah banyak memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kepribadian individu seseorang atau karakter. Pendidikan Nasional (DIKNAS) menetapkan ada 18 pendidikan karakter, oleh karena itu pendidikan karakter ini sangatlah diperhatikan dalam sistem pendidikan di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan kurikulum 2013, yang mana didalamnya memperhatikan pembentukan karakter pada setiap pembelajaran di sekolah, termasuk pada pembelajaran bahasa Arab. Artikel ini mempunyai maksud untuk memaparkan suatu pendidikan karakter yang terdapat pada pembelajaran bahasa Arab Jenis penelitian dalam artikel ini dengan kajian pustaka atau library research, dan pendekatan deskriptif, adapun metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Hasil penelitian yang dihasilkan yaitu 10 nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya: religius, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli sosial.

Kata Kunci: Karakter, Pembelajaran, Bahasa Arab, Revolusi Industri 4.0

PENDAHULUAN

Era revolusi industri merupakan suatu zaman perkembangan dalam bidang teknologi didunia, yang mana mayoritas negara belahan dunia ini sudah merasakan bahkan menikmati setiap era revolusinya. Era revolusi industri yang kita kenal terbagi menjadi empat era, yaitu: (a) Era revolusi industri 1.0, era ini dimulai di perkenalkan pada abad ke-18 di Inggris, hal ini dibuktikan temuan mesin uap, yang mana mesin uap tersebut digunakan sebagai upaya peningkatan produktivitas yang bernilai tinggi di kala itu, (b) Era revolusi industri 2.0, era ini di mulai pada tahun 1900, hal itu juga dibuktikan adanya perubahan dari tenaga mesin menjadi tenaga listrik, (c) Era revolusi industri 3.0, dimana era tersebut dimulai pada tahun 1970 hingga 1990, hal itu dibuktikan bahwa perubahan dari tenaga listrik menjadi tenaga otomatis, adapun (d) Era revolusi industri 4.0, dimulai sekitar tahun 1990 hingga saat ini, yang mana dibuktikan dengan perubahan tenaga otomatis menjadi *internet of things* (IoT), keempat era tersebut telah dirasakan oleh rakyat dunia, dan terkhusus rakyat bangsa Indonesia.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang Allah gunakan sebagai sumber pedoman umat Islam, berhubungan dengan hal itu sistem pendidikan indonesia memperhatikan pembelajaran bahasa Arab, dengan memberikan porsi jam pelajaran tersendiri. Bahasa Arab sangatlah banyak memiliki keutamaan sebagaimana yang dikatakan pada salah satu artikel prosiding konferensi nasional, yang artinya: Bahasa Arab banyak memiliki keutamaannya diantaranya sebagai ilmu alat yang mengantarkan kita untuk bisa mendalami sumber islam (Al-Qur'an dan Hadits), serta ilmu-ilmu lainnya. Bahasa Arab pada intinya sebagai kunci untuk membuka pintu-pintu ilmu syar'i. Pembelajaran bahasa Arab memiliki beberapa macam keterampilan (maharah) diantaranya: Istima', Kalam, Qiro'ah dan Kitabah. Keempat maharah tersebut dituntut dipelajari secara runtut dikarenakan pembelajaran bahasa Arab selain bangsa Arab asli (Al-Arabiyyah ghairu li natthiqin) sangat relevan dalam prakteknya.

Selanjutnya, penulis akan memaparkan fenomena terkait pembelajaran bahasa Arab di era revolusi industri 4.0, yaitu: banyak pembelajar bahasa Arab di era sekarang yang menganggap bahasa Arab itu susah, sangat jelimet atau rumit di pahami, bahkan sudah tidak suka terhadap bahasa Arab, dan masih banyak yang semisalnya. Fenomena seperti itu penulis memasukkan dalam pendidikan karakter seseorang. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan terkait

pendidikan karakter sangatlah diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab di era revolusi industri 4.0. Semoga artikel ini bermanfaat bagi para pembaca, maupun referensi peneliti dikemudian kelak.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

A. Definisi

Pendidikan karakter dalam pandangan Islam sebagai akhlaq atau Sulukh (perangai) seseorang, adapun pendidikan karakter yang penulis maksud ialah pendidikan karakter bukan dalam pandangan Islam, sebagaimana yang didefinisikan oleh Ratna Megawangi (2004: 95) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Berbagai macam lingkungan kehidupan masyarakat yang kita jumpai, baik lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan pekerjaan, maupun lingkungan pendidikan atau sekolah. Pada artikel ini penulis memusatkan pada pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Didefinisikan juga oleh kajian Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI), bahwasanya pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu: isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Berdasarkan paparan definisi diatas maka dapat kami simpulkan bahwa pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu lingkungan pendidikan yang menanamkan atau mengajarkan agar siswa didiknya mempunyai karakter atau akhlaq yang baik dan terpuji serta diharapkan dipraktekkan pada lingkungan sehari-hari anak didik tersebut.

B. Tujuan Pendidikan Karakter

Dharma Kesuma, dkk, menjelaskan bahwasanya tujuan dari pendidikan karakter ada tiga, yaitu: (a) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, (b) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, (c) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Maka dari itu, penulis beranggapan bahwasanya pendidikan karakter memiliki tujuan tertentu di lingkungan sekolah, diantaranya: mengajarkan, meningkatkan, mengontrol nilai-nilai karakter yang didapati di lingkungan sekolah peserta didik, serta mengevaluasi karakter peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Nasional

Karakter sangatlah lekat pada nilai-nilai yang terkandung, anjuran untuk menanamkan nilai-nilai karakter sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad Shollahualaihi wassalam, yang mana beliau mempunyai empat karakter umum, diantaranya: (1) Sidiq, (2) Amanah, (3) Fathonah, (4) Tabligh. Dari keempat karakter beliau, maka Arry Ginanjar mengembangkan macam-macam karakter sebagai berikut: Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerja sama, Adil, Peduli.

Selanjutnya Kemendikbud juga telah menetapkan delapan belas (18) nilai-nilai karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik di Indonesia, diantaranya: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. Kami jelaskan pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Umum

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
12	Menghargai Prestasi	prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Pembelajaran Bahasa Arab

A. Definisi

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar, sedangkan Pembelajaran menurut ahlinya ialah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru oleh siswa yang diajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik (Hermawan, 2014:32). Berdasarkan pengertian diatas maka pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di lingkungan sekolah dengan materi-materi bahasa Arab guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang baik dan terstruktur.

B. Unsur-Unsur Bahasa Arab

Adapun unsur-unsur bahasa Arab menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

a. Menurut Prof. Husein Aziz

Menjelaskan unsur-unsur bahasa Arab terbagi menjadi empat, yaitu: Ash-Shout (Suara/ucapan), Qowaid (Tata Bahasa), Mufradat (Kosakata), dan Ats-Tsaqofah (Budaya/pengetahuan)

b. Menurut Nur Sholeh dan Ulin Nuha

Adapun yang disebutkan merekadalama bukunya, unsur-unsur bahasa Arab terbagi menjadi dua saja, yaitu: Mufradat (Kosakata), Qowaid (Tata Bahasa) yang mengajarkan bentuk kata, susunan kata, serta susunan kalimat.

Oleh karena itu, unsur-unsur bahasa Arab dapat meliputi Ash-Shout (Suara/ucapan), Qowaid (Tata Bahasa), Mufradat (Kosakata), dan Ats-Tsaqofah (Budaya/pengetahuan), serta tata bahasa yang mengajarkan bentuk kata, susunan kata, serta susunan kalimat.

C. Macam-Macam Keterampilan Bahasa Arab

Keterampilan dalam bahasa Arab disebut dengan maharah, maharah terbagi menjadi empat maharah, yaitu:

a. Maharah istima' (Keterampilan Mendengarkan)

Definisi istima secara bahasa adalah mendengar. Sedangkan menurut Rusydi Ahmad Thuaimah dan Muhammad as-Sayyid Manna' (2000:80) istima adalah menyengaja penyampaian materi dengan pemahaman, serta menguasai sebuah uraian serta akan menimbulkan gagasan darinya. Adapun tujuan istima' menurut Fadhil Futuhy dalam artikel Qomi (2018:132) adalah aktifitas manusia yang bertujuan pada 4 hal berikut: a) Penguasaan; b) Pemahaman; c) Penjabaran; d) Penafsiran; e) Derivatisasi; f) Proses Peningkatan IQ.

b. Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara)

Menurut Hermawan (2011:135) berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Abdul Wahab Maharah Kalam adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi.

c. Maharah Qiro'ah (Keterampilan Membaca)

Tarigan (dalam Hermawan, 2011: 142) melihat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

d. Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis)

Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran kedalam tulisan.

Dari keempat keterampilan dalam bahasa Arab tersebut, maka penulis ingin memaparkan beberapa nilai-nilai karakter yang terkandung pada setiap keterampilannya tersebut pada lanjutan tulisan kami.

Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Arab

Pendidikan karakter harus bisa diintegrasikan atau diterapkan pada semua mata pelajaran yang ditetapkan oleh sistem pendidikan nasional, dalam artikel ini penulis ingin menjelaskan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, hal tersebut sesuai yang dijelaskan Amin & Baroroh dalam artikelnya, yang mana mereka menyatakan bahwa Pendidikan karakter yang diintegrasikan oleh guru ke dalam semua mata pelajaran khususnya pelajaran bahasa Arab seharusnya memiliki implikasi atau dampak pada karakter siswa. Meskipun tidak bisa diklaim bahwa karakter yang terdapat pada siswa tidak murni berasal dari pengintegrasian pendidikan karakter oleh guru ke dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan teori-teori diatas, baik teori berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran bahasa Arab, maka kami akan memaparkan penemuan pada artikel ini, yang mana akan membahas sepuluh nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya: (1) Religius, (2) Disiplin, (3) Kerja Keras, (4) Mandiri, (5) Demokratis, (6) Rasa Ingin Tahu, (7)

Menghargai Prestasi, (8) Bersahabat/komunikatif, (9) Gemar membaca, (10) Peduli sosial. Adapun penjabaran dari penemuan kami akan dijelaskan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Arab

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh serta menyakini bahwasanya bahasa Arab merupakan bahasa yang paling mulia, dan separuh dari agama Islam.
2	Disiplin	Perilaku peserta didik dalam hal menyiapkan waktu belajar bahasa Arab dengan baik agar ia menjadi seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Kerja keras	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan pendapat dari sesama peserta didik dalam berargumen terkait pembahasan kaidah bahasa Arab (<i>Istima'</i>)
4	Mandiri	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap aturan yang guru berikan, dan juga bersikap mandiri dalam belajar dan memahami bahasa Arab (<i>Kitabah</i>)
5	Demokratis	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menanggapi,berpikir materi bahasa Arab yang belum dipahami (<i>Kalam</i>)
6	Rasa Ingin Tahu	Sikap ini timbul setelah ada sikap demokratis, dikarenakan rasa ingin tahu yang lebih dalam materi bahasa Arab dilandasi dengan demokratis (<i>Qiro'ah</i>)
7	Menghargai Prestasi	Perilaku ini dengan cara sesama peserta didik untuk saling menghargai prestasi apapun yang didapati selama pembelajaran bahasa Arab (<i>Kitabah</i>)
8	Bersahabat/Komunikatif	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (<i>Istima'</i>)
9	Gemar Membaca	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya pada buku-buku atau sumber berbahasa Arab (<i>Qiro'ah</i>)
10	Peduli Sosial	Sikap ini ditunjukkan dengan salingnya mengajarkan sesama peserta didik yang belum bisa memahami materi bahasa Arab yang diajarkan oleh guru. (<i>Kalam</i>)

Setelah kami paparkan terkait pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab, kami mencoba membagi nilai-nilai karakter tersebut terhadap empat keterampilan berbahasa Arab dan satu yang mencakup empat keterampilan tersebut, sebagai berikut:

- Maharah istima' (Keterampilan Mendengarkan), meliputi: Kerja Keras dan Komunikatif
- Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara), meliputi: Demokratis dan Peduli Sosial
- Maharah Qiro'ah (Keterampilan Membaca), meliputi: Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca
- Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis), Meliputi: Mandiri dan Menghargai Prestasi
- Nilai karakter yang mencakup keempat keterampilan berbahasa Arab meliputi: Religius dan Disiplin.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan penjelasan-penjelasan yang telah dituangkan pada artikel ini, kami menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab, diantaranya yaitu: religius, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli sosial. Nilai-nilai karakter tersebut juga diterapkan pada keempat keterampilan berbahasa Arab, sebagai berikut:

- Maharah istima' (Keterampilan Mendengarkan), meliputi: Kerja Keras dan Komunikatif
- Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara), meliputi: Demokratis dan Peduli Sosial
- Maharah Qiro'ah (Keterampilan Membaca), meliputi: Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca
- Maharah Kitabah (Keterampilan Menulis), Meliputi: Mandiri dan Menghargai Prestasi
- Nilai karakter yang mencakup keempat keterampilan berbahasa Arab meliputi: Religius dan Disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah. (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN-Maliki Press.
- Departemen Agama. (2003). Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang SISDIKNAS. Jakarta: Departemen Agama RI
- Hermawan. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Jauhari, Qomi Akid. (2018). Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(1), 129 – 152.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2012). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. (2011). Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran.
- Nur Sholeh dan Ulin Nuha. (2013). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab: Analisis dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab sesuai KTSP. Yogyakarta: Diva Press.
- Rois, Ikhwan Nur & Izani, Riska. (2019). Implementasi Ath-Thariqah Al-Intiqaiyyah Dalam Memahami Kaidah Bahasa Arab Bagi Pemula. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa UM Malang*, 132-144.
- Rois, Ikhwan Nur. (2019). الألة في العصر في Tutor Sebaya في الطريقة خلال من القراءة مهارة تعلم. *Prosiding Konferensi Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 144-151.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Team Inovasi. (2018) Perkembangan Industri Hingga Revolusi Industri 4.0. *Blog Bisnis & Inovasi Industri*. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2018.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad dan Manna', Muhammad as-Sayyid. (2000). *Tadris al-Arabiyyah fi at-Ta'lim al-Aam Nadhoriyyat wa Tajaru*. Kairo: Dar al-Fikr al-Araby.